

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi. Blitar guna memperoleh data yang terdapat di lapangan sesuai dengan fokus penelitian ternyata semakin memperkuat kesadaran penulis selaku instrumen penelitian diharuskan untuk memilih sendiri sumber data yang akan diterapkan ketika melakukan sebuah penelitian. Serta dimulai dengan melakukan wawancara secara mendalam agar memperoleh hasil sesuai keinginan.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Sopan Santun di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Membina akhlakul karimah melalui pembiasaan sopan santun itu sangat penting, dikarenakan sopan santun itu merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan perilaku santunlah, seorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial di manapun

tempat ia berada dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma atau etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain.

Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. seorang manusia yang memiliki sopan santun, akhlak yang kuat yang ada pada dirinya, orang tersebut akan menjadi pribadi yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Sopan santun itu harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Saat ini kebanyakan orang yang tidak mempunyai perilaku sopan santun , seperti melawan orang tua, membantah perkataan guru, menyakiti perasaan orang lain, sangat disayangkan karena perilaku sopan santun seharusnya ada dalam masing-masing individu. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan perilaku sopan santun, perencanaan tersebut sebagai berikut :

Jadi gini mbak, dalam membiasakan perilaku sopan santun kita memberikan pembiasaan setiap bertemu dengan guru dibiasakan untuk memberi salam dan berjabat tangan, saling sapa dengan teman, menghormati orang yang lebih tua, menghormati sesama teman. Dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui perilaku sopan santun ini harus dilakukan secara bertahap dan tidak langsung banyak pembinaan, yang paling penting keteladanan dan

pembiasaan yang baik. Selain itu, pembiasaan akhlak yang baik kita mengajarkan anak untuk berdoa ketika akan melakukan sesuatu hal, menghafalkan asmaul husna, membiasakan anak untuk menghafalkan juz amma secara bersama-sama, hal tersebut bertujuan agar anak-anak mengerti nama-nama baik Allah, dan menjadikan anak-anak lebih mencintai al qur'an.¹

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa guru mengajarkan pembiasaan sopan santun yang paling mudah untuk dilakukan yaitu setiap bertemu dengan guru dibiasakan untuk memberi salam dan berjabat tangan, saling sapa dengan teman, menghormati orang yang lebih tua, menghormati sesama teman, dan dalam melakukan pembinaan pada anak harus dilakukan secara bertahap dan tidak langsung banyak macam-macam pembinaan, yang paling penting keteladanan dan pembiasaan yang baik. Pemaparan di atas merupakan proses perencanaan membina melalui pembiasaan perilaku sopan santun. Proses tersebut dapat berjalan dengan baik ketika ada peran-peran dari semua pihak, berikut pendapat yang disampaikan oleh guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar:

Supaya pembiasaan sopan santun dapat berjalan dengan baik antara guru dan orang tua harus bekerja sama dengan baik, sebab apabila hanya guru yang melakukan proses pembiasaan sopan santun di sekolah, namun di rumah tidak menerapkan pembiasaan tersebut, maka pembiasaan itu tidak akan bisa berjalan dengan

¹Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

baik, sebaliknya apabila di rumah menerapkan dan dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan di sekolah maka akan tercipta anak yang memiliki sopan santun yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan.²

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa pembiasaan perilaku sopan santun ini harus dilakukan atau diterapkan anak di rumah, jika hanya guru saja yang melakukan proses pembiasaan sopan santun di sekolah, dan jika di rumah tidak diterapkan pembiasaan itu, maka pembiasaan itu tidak dapat berjalan dengan baik, sebaliknya jika di rumah diterapkan dan dijalankan sesuai ataupun lebih dengan apa yang dilakukan di sekolah maka akan tercipta anak yang memiliki sopan santun yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan

Dalam upaya membina akhlak siswa melalui berbagai kegiatan yang ada, guru harus memiliki metode yang baru dan tidak membosankan, berikut ini metode yang digunakan oleh guru dalam membina akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku sopan santun. Pembiasaan sendiri merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat pada diri seseorang. Hal tersebut

²Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

sesuai dengan apa yang disampaikan guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya cara yang efektif dalam membina dan membentuk akhlak anak selama mengajar di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar ini salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan. Terdapat istilah apabila seseorang bisa melakukan sesuatu tertentu itu dikarenakan dia biasa melakukan hal tersebut secara berulang-ulang dan terus menerus. Artinya, kebiasaan itu terjadi memang dia terbiasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Itu sebabnya kami di sekolah ini berupaya keras supaya kegiatan-kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan anak yang mana selalu diusahakan untuk dilakukan setiap hari.³

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa dalam membina akhlakul karimah anak guru menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu metode pembiasaan kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan.

Selain pembiasaan, metode yang digunakan guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar ialah metode keteladanan, karena sosok guru adalah seorang figur sentral yang memiliki andil yang cukup besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah seorang yang merelakan dirinya secara sepenuhnya dalam menerima dan

³Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Para orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada seorang guru. Hal itu menunjukkan bahwasannya orang tua tidak mungkin menyerahkan begitu saja anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah. Jadi, hal yang wajar jika ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu mencari tau dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Konsep tentang pentingnya keteladanan sebagaimana yang telah diuraikan diatas disadari betul oleh guru-guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, pada pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan oleh salah satu guru yaitu :

Kita ini kan sebagai guru dari peserta didik, guru itu digugu lan di tiru. Jadi, sebagai seorang guru yang mengabdikan di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar selalu mengupayakan untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Baik itu perilaku maupun perkataan seorang guru akan selalu diamati oleh anak didik. Oleh sebab itu, sebisa mungkin jangan menghiiasi diri dengan perilaku yang kurang baik, selain itu siswa di sini mempunyai karakter yang beragam dan latar belakang yang berbeda, dalam hal ini juga sangat mempengaruhi akhlakunya, serta guru juga menggunakan metode bercerita dan metode nasehat, karena metode tersebut sama-sama penting untuk membina akhlakul karimah pada anak usia dini.⁴

⁴Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah anak, guru menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu metode pembiasaan keteladanan, karena guru itu digugu lan ditiru semua perilaku maupun perkataan guru itu akan selalu diamati oleh siswa. Oleh karena itu, jangan menghiasi diri dengan perilaku yang kurang baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sayekti Puji Lestari, S. Pd. selaku kepala sekolah di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, beliau memberikan pernyataan berikut:

Guru-Guru di sini memang sudah sangat nyata berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan, saya sebagai kepala sekolah yang sekaligus sebagai pimpinan di sini sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek dari keteladanan guru begitu besar pengaruhnya dalam membentuk akhlak anak.⁵

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa Guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar ini memang sudah sangat nyata berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan. Seperti memberikan contoh berkata yang baik di depan anak, selalu datang tepat waktu sebelum anak sampai di sekolah. Dari berbagai pemaparan di atas keberhasilan dalam membina akhlak dalam hal membina perilaku sopan santun anak tidaklah lepas dari seorang guru dalam upaya nya membina akhlak mulia anak di sekolah.

⁵Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 08.30

Keberhasilan guru dalam membina akhlak yaitu bukan hanya dari nilai akhlak anak di sekolah, tetapi juga di dalam dan di luar sekolah.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari akhlak baik yang muncul pada diri anak dan munculnya kesadaran siswa untuk berakhlak baik, berikut ini penjelasannya seperti yang disampaikan oleh salah satu guru, mengenai keberhasilan dalam membina akhlak anak. adalah sebagai berikut :

Akhlak itu tidak bisa dinilai dalam sekolah, contohnya siswa A akhlaknya tujuh puluh kita kan tidak tahu. Guru hanya bisa menilai dari perilaku siswa itu, contoh saat siswa berbicara dengan guru siswa tersebut mampu berbicara dengan sopan, ketika diminta guru untuk melakukan sesuatu siswa tersebut mampu melakukannya.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu akhlak anak tidak bisa langsung dinilai dengan angka begitu saja. Nilai setinggi apapun tidak menjamin akhlak anak tersebut baik, maka dari itu, kita harus melatih anak untuk berakhlak baik tapi tidak karena nilai yang diberikan. Kita sebagai orang dewasa harus mengajarnya untuk melakukan sesuatu hal harus dengan ikhlas, agar anak terbiasa untuk melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Memang mengajarkan pada anak agak susah, namun kita harus telaten dan bersabar. Berikutnya, hasil dari

⁶Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 09.00

pembinaan akhlakul karimah melalui sopan santun yaitu munculnya kesadaran anak untuk berakhlak baik, karena akhlak yang baik seseorang muncul atas kesadarannya masing-masing, tidak semua salah satunya anak memiliki kesadaran atas akhlak yang dikerjakannya baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Jadi tugas seorang guru memberikan kesadaran akan berakhlak yang baik.

Berhasilnya seorang guru dalam membina akhlak anak yaitu saat akhlak anak terbentuk dari kesadaran dirinya sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Keberhasilan dalam membina akhlak anak disaat anak itu memiliki kesadaran sendiri tanpa perlu diperintah, tapi anak jaman sekarang sulit maunya terus dibina dan lumayan sulit dalam menumbuhkan kesadarannya sendiri. Itu di lingkungan anak yang sudah besar, tapi kalau anak-anak masih kecil ya pasti dimaklumi karena masih dunia bermain, tapi kalau salah ya tetap diingatkan, supaya anak tahu mana yang benar dan mana yang salah.⁷

Kutipan wawancara di atas dapat memberikan gambaran bahwa keberhasilan dari seorang guru dalam membina akhlak anak itu ketika akhlak anak terbentuk dari kesadaran dirinya sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

⁷Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 09.00



Gambar 4.1 Anak-anak didampingi guru menghafal doa sehari-hari.⁸

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar sudah melaksanakan pembinaan akhlakul karimah melalui perilaku sopan santun. Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang mengajarkan anak menghafal doa sehari-hari, tujuannya agar anak selalu terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan tertentu, anak akan menjadi faham setiap gerakan sholat, memiliki bacaan tertentu, meskipun anak belum sepenuhnya memahami itu.

Dari berbagai penjelasan di atas diketahui bahwa strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak dengan berbagai kegiatan islami seperti pembiasaan sholat berjamaah, hafalan juz amma, berperilaku sopan santun yang baik dan lainnya.

⁸Dokumentasi 18 februari 2021

Selain itu guru pun juga harus memberi teladan yang baik agar anak-anak dapat meniru dengan baik apa yang sudah diajarkan oleh gurunya.

Dengan demikian dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan perilaku sopan santun yaitu dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, metode pembiasaan, metode keteladanan serta metode nasehat untuk membentuk karakter anak, spiritual, mempersiapkan moral, serta mempersiapkan sosial pada anak.

2. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Disiplin Di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Dalam hal ini kedisiplinan dapat memberikan manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Saat ini sedikit orang yang membiasakan hidup disiplin, sangat disayangkan sebab kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan perilaku disiplin, perencanaan tersebut sebagai berikut :

Kami sebagai guru datang sebelum anak datang, guru berdiri di halaman sekolah untuk menyambut anak datang, guru meminta anak yang terlambat untuk duduk di gazebo sekolah, guru membiasakan anak untuk mengembalikan buku ngaji, majalah pembelajaran, dan alat tulis ke tempat anak mengambil, selain itu guru memberi motivasi anak untuk merapikan barang yang telah digunakan, guru ikut membereskan mainan sebagai contoh untuk anak, guru memberi tahu anak jika yang sudah selesai diperbolehkan mencuci tangan.⁹

Kutipan wawancara di atas menunjukkan dalam melakukan pembinaan pada anak harus dilakukan secara bertahap dan tidak serta merta bermacam-macam pembinaan, yang paling penting keteladanan dan pembiasaan yang baik. Pemaparan di atas merupakan proses perencanaan pembinaan melalui pembiasaan perilaku disiplin. Proses tersebut dapat berjalan dengan baik ketika ada peran dari semua pihak, berikut pendapat yang disampaikan oleh guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar:

Hampir sama dengan pembiasaan sikap sopan santun mbak, supaya pembiasaan disiplin ini berjalan dengan baik antara guru dan orang tua harus ada kerja sama yang baik, sebab kalau hanya guru yang melakukan proses pembiasaan disiplin di sekolah namun di rumah tidak diterapkan pembiasaan tersebut, maka hal itu tidak akan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila di rumah diterapkan serta dijalankan sesuai apa yang dilakukan ketika di sekolah maka akan tercipta anak yang memiliki kedisiplinan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

⁹Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 09.00

¹⁰Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 09.00

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran jika pembiasaan disiplin ini harus dilakukan atau diterapkan anak di rumah, jika hanya guru saja yang melakukan proses pembiasaan kedisiplinan di sekolah, namun di rumah tidak diterapkan pembiasaan tersebut, maka pembiasaan itu tidak dapat berjalan dengan maksimal, sebaliknya jika di rumah juga diterapkan dan dijalankan sesuai dengan apa yang dilakukan di sekolah maka akan terwujud kedisiplinan anak yang baik sesuai dengan yang diinginkan

Dalam upaya membina akhlak siswa melalui berbagai kegiatan yang ada, guru harus memiliki metode yang baru dan tidak membosankan, berikut ini metode yang digunakan oleh guru dalam membina akhlakul karimah melalui pembiasaan disiplin.

Pembiasaan sendiri merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat pada diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar beliau mengatakan bahwa :

Selama saya mengajar di sekolah ini, salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan. Sesuatu yang dilakukan secara berulang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Itu sebabnya kami di sekolah ini berupaya keras agar semua kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang mana selalu diupayakan untuk

dilakukan setiap hari, selain pembiasaan yaitu dengan metode keteladanan karena kami ini kan sebagai guru dari peserta didik, guru itu kan orang yang digugu lan ditiru. Jadi kami, selaku guru yang ada di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.¹¹

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa dalam membina akhlakul karimah anak guru menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu metode pembiasaan. Kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan.

Selain pembiasaan, metode yang digunakan guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar ialah metode keteladanan, ceramah, dan demonstrasi, karena sosok guru adalah seorang figur sentral yang memiliki andil yang cukup besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah seorang yang merelakan dirinya secara sepenuhnya dalam menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Para orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada seorang guru. Hal itu menunjukkan bahwasanya orang tua tidak mungkin menyerahkan begitu saja anaknya kepada

¹¹Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 09.00

sembarangan guru atau sekolah. Jadi, hal yang wajar jika ketika orang tua mendaftarkan putra maupun putrinya ke sebuah sekolah, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu mencari tau dulu siapa sajuguru yang akan membimbing anaknya.

Berikutnya, hasil dari pembinaan akhlakul karimah melalui kedisiplinan yaitu munculnya kesadaran anak untuk berakhlak baik, karena akhlak yang baik seseorang muncul atas kesadarannya masing-masing, tidak semua salah satunya anak memiliki kesadaran atas akhlak yang dikerjakannya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Jadi tugas seorang guru memberikan kesadaran akan berakhlak yang baik.

Berikut pendapat yang disampaikan oleh guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar :

Jadi tu ya mbak, perilaku yang ditunjukkan sama siswa setelah mendapatkan pembiasaan dari guru itu jumlah anak yang terlambat dari hari ke hari mengalami fase naik turun, anak mau mengembalikan buku ketika guru tidak memintanya, anak mau mengembalikan alat tulis yang habis dipakai ke tempatnya ketika tanpa diminta guru, anak juga mau membereskan mainan yang habis digunakan meskipun masih harus diingatkan apabila waktunya sudah habis, anak berbaris dan mengantri di belakang temannya untuk mencuci tangan, dan anak sekarang saling mengingatkan ketika ada teman yang mau menyerobot, yang terakhir agak lucu mbak karena anak-anak suka duduk di tangga dapur untuk mengantri cuci tangan.¹²

¹²Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 09.00

Dari berbagai penjelasan di atas diketahui bahwa strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak dengan berbagai kegiatan islami seperti pembiasaan sholat berjamaah, hafalan juz amma, berperilaku sopan santun yang baik, berperilaku disiplin dan lain sebagainya. Selain itu guru pun juga harus memberi tauladan yang baik supaya anak-anak dapat meniru dengan baik apa yang sudah diajarkan oleh gurunya.

Dengan demikian dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan disiplin yaitu dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, serta metode demonstrasi untuk membentuk karakter pada diri anak.

3. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Strategi dalam membina akhlak merupakan suatu pola yang sudah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan sebuah kegiatan atau tindakan untuk membina atau membentuk akhlak anak yang kurang baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.

Pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti secara langsung dari sumber data yang ada di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, sumber data tersebut meliputi : kepala sekolah dan guru, sebelum membahas mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak, sebagai guru harus mengetahui terlebih dahulu mengenai arti dari membina akhlakul karimah itu sendiri, mengetahui bagaimana gambaran mengenai kondisi akhlak anak yang dimana adalah merupakan komponen yang utama dalam hal membina akhlak. Menurut kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia akhlakul karimah mempunyai arti sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan membina akhlakul karimah menurut saya yaitu proses mengawal akhlak yang dimiliki anak serta mengarahkan akhlak yang kurang baik menjadi baik, akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dengan menggunakan berbagai metode supaya anak dapat memahami dengan cepat.¹³

Sedangkan menurut salah satu guru yang ada di TKIT Bina Insan Mulia berpendapat bahwa membina akhlakul karimah yaitu sebagai berikut :

Membina akhlakul karimah menurut saya yaitu mengarahkan budi pekerti, tata krama anak yang bisa diarahkan melalui tindakan nyata. sebab anak sendiri biasanya lebih memahami apabila kita sebagai guru

¹³Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Kab. Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 08.30

memberi contoh langsung di hadapan anak dengan kata lain memberikan teladan pada anak. Pada awalnya itu ya diberi pembiasaan, lambat laun pembiasaan itu bisa menjadi kebiasaan anak mbak.¹⁴

Kutipan wawancara di atas memberi gambaran bahwa membina akhlakul karimah itu sangat penting dan hal yang paling utama harus dilakukan sejak usia dini, dalam melakukan membina akhlakul karimah harus mencontohkan secara langsung di depan anak, karena anak mudah untuk meniru apa yang orang lain lakukan.

Lalu bagaimana gambaran tentang kondisi akhlak anak di lingkungan sekolah TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar?

Kondisi akhlak siswa di TKIT Bina Insan Mulia wlingi kurang lebih seperti ini mbak, sebagian besar sudah baik dan tidak ada kenakalan yang berlebihan, sebenarnya akhlak sendiri itu pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga, jika di lingkungan sekolah kan semua sama pengajarannya, tapi dari segi keluarganya itu yang paling penting. Karena anak lebih lama menghabiskan waktunya di rumah. Ada di sini, ini saya tidak menyebutkan nama, Cuma saya jelaskan saja, ada yang dari keluarga begini, ada yang begitu. Anak yang terlahir dari keluarga maaf ya, dari keluarga yang kurang didikan sopan anaknya juga jadi kurang sopan, tapi anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan dan memiliki sopan santun yang tinggi pasti anaknya juga memiliki sopan santun yang tinggi. Ada di sini itu anak memakai bahasa krama dengan orangtuanya, jadi di sekolah pun dia walaupun di sekolah tidak menggunakan bahasa krama tidak berani membantah apa yang dikatakan gurunya, tapi

¹⁴Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

anak yang dididik dengan cara kasar, anak itu juga akan berperilaku kasar, itu menurut saya dari faktor kecilnya dari setiap harinya. Kalau di sekolah kan cuma menerapkan pembiasaan yang baik. Kalau nanti diimbangi saat di rumah tetap seperti itu ya percuma.¹⁵

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah diatas memberikan gambaran bahwa kondisi akhlak di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar sangat beraneka ragam dan tidak ada kenakalan anak yang berlebihan. Akhlak pada anak awalnya terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga, jika pada keluarga mencontohkan hal yang baik anak juga akan mencontoh yang baik, sebaliknya jika pada lingkungan keluarga mencontohkan hal yang kurang baik didepan anak, anak akan meniru perbuatan tersebut. Selain harus mengerti mengenai kondisi akhlak di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, guru juga harus mengerti terlebih dahulu mengenai pentingnya membina akhlak, terutama sejak usia dini. Berikut arti penting tentang membina akhlak, menurut kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia :

Jadi sebetulnya nomor satu menurut saya adalah akhlak daripada segi yang lain, dan hari ini pun menurut saya akhlak sedikit menurun, dulu itu menurut saya anak-anak sama guru sangat tawadhu, kalau sekarang apalagi di umum anak-anak sama guru itu kaya teman. Padahal itu menurut saya salah, guru sama siswa itu tetap berbeda. Pendekatannya pun guru juga jangan sampai seperti teman, baik sabar bukan

¹⁵Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 08.30

harus kaya teman gitu, jadi anak-anak tahu ini guru saya, saya harus sopan, nanti kalau guru terlalu frontal, ya anak-anak tidak bisa sopan seperti itu. Terus contohnya lagi pernah ada siswa SD di sini sama gurunya tidak memakai bahasa krama. Makanya di sekolah ini ditanamkan tidak boleh memakai bahasa jawa yang ngoko, di sini tidak boleh, bilang pakai bahasa krama atau bahasa indonesia enggeh, mboten. Disamping dari pihak sekolah, seharusnya orang tua juga mengajarkan untuk patuh kepada guru, seperti itu. Jadi akhlak itu nomor satu dari yang lain. Sepandai apapun anak jika tidak memiliki akhlak ya percuma ilmu yang dimilikinya.¹⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu guru, beliau mengatakan bahwa :

Menurut pendapat saya ya mbak akhlak itu sangat penting, bisa dibilang nomor satu dari yang lainnya. Akhlak itu sebenarnya bersifat spontan, datang secara tiba-tiba dan sudah tersirat di dalam hati tanpa ada pemikiran sebelumnya, artinya sebetulnya akhlak itu sudah ada pada diri manusia, tergantung dari pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekitar, kalau lingkungannya baik, akhlak yang tercipta juga akan baik, jika lingkungannya kurang baik, akhlak yang tercipta juga akan kurang baik, seperti itu.¹⁷

Menurut pendapat di atas hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru memberikan gambaran bahwa akhlak memang sangat penting, karena akhlak merupakan pondasi utama pada diri seseorang, apalagi jika sejak kecil sudah ditanamkan akhlak yang baik, anak tersebut akan menjadi pribadi yang baik

¹⁶Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 08.30

¹⁷Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

ketika ia dewasa kelak. Jadi akhlak itu nomor satu dari pada yang lain. Sepandai apapun anak nanti jika tidak memiliki akhlak ya percuma ilmu yang dimilikinya.

Selain itu kita juga harus mengerti tentang tujuan dari membina akhlak ini yaitu agar anak menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai kondisi akhlak dalam membina akhlak siswa. Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Sayekti Puji Lestari, S. Pd beliau mengungkapkan bahwa :

Membina atau pembiasaan yang dilakukan terlihat dalam kegiatan sehari-hari anak dimanapun kapanpun. Pada jam 08.00 tepat jam pertama dimulai. Sebelum masuk ke dalam kelas, anak dibiasakan untuk berbaris bersalaman dengan guru, anak-anak terus masuk kelas, masuk kelasnya pun anak dibiasakan untuk berbaris dan dari situ kita mengajarnya untuk berakhlakul karimah yang baik, untuk tidak saling mendahului. Setelah masuk kelas ada pembiasaan hafalan asmaul husna setiap pagi, terus pembiasaan akhlakul karimah yang kedua SOP nya kita pagi itu doa sebelum belajar itu pasti ya mbak, supaya anak-anak terlatih berdoa untuk melakukan kegiatan sehari-harinya. Pada jam istirahat pada waktu makan anak diajarkan untuk berdoa sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, doa sesudah makan. Setelah jam istirahat ada pembiasaan lagi yaitu hafalan juz amma, pembiasaan yang terakhir yakni pada jam sholat, nanti ada jamaah sholat dhuhur. Itu pembiasaan jamaah jadi bukan latihan sholat, tapi benar-benar sholat, karena di situ anak akan benar-benar khusyu, anak-anak itu kadang tidak bisa khusyu, kalau tidak dibiasakan, tapi alhamdulillah sekarang

anak sudah mengerti makna khusyu, maksudnya gii saat sholat anak ya diam, diam nunggu imam, anak-anak tidak berani bicara, kadang juga ada yang senggol-senggolan, ya namanya anak-anak, tapi dari situ tertanam bahwa anak-anak mulai terbiasa khusyu, mendengarkan apa yang sedang diperintahkan, ruku' ya ruku' sujud ya sujud mengikuti gerakan imam sudah bisa setelah itu adzan dan iqamah itu juga anak-anak sendiri, jadi semua anak laki-laki sudah bisa adzan dan iqamah. Disitu juga diajarkan akhlakul karimah seperti menirukan gerakan imam setelah imam, doa-doa yang baik, ketika adzan semua mendengarkan dengan baik, setelah itu doa sesudah sholat, membaca sholawat, sesudah selesai semua itu anak-anak berdoa pulang dan bersalaman dengan guru dan teman-temannya.¹⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai kondisi membina akhlak dan pembiasaan baik yang dilakukan di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar seperti menghafalkan juz amma, doa sehari-hari, asmaul husna, sholat berjamaah, dan pembiasaan baik lainnya

¹⁸Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 08.30



Gambar 4.2 Siswa diberi materi mengenai jumlah rakaat dalam shalat¹⁹

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar sedang memberi materi mengenai jumlah rakaat dalam shalat, meskipun anak belum terlalu mengerti, hal tersebut sudah menjadi pembiasaan yang baik agar anak dapat terbiasa seiring dengan bertambahnya perkembangannya.

Terkait dengan shalat berjamaah, di sekolah TKIT Bina Insan Mulia sebelum melaksanakan shalat berjamaah, tentu perlu melakukan pembinaan ataupun membuat perencanaan yang jelas, agar proses membina akhlakul karimah melalui shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik. Gini ya mbak, sebelum itu anak di kelas dikenalkan dengan wajib shalat itu kan harus membaca syahadat dulu, kemudian anak dikenalkan dengan niat wudhu, setelah itu dilakukan praktek wudhu dengan gerakan dan doa yang dilafalkan secara lisan. Dalam melakukan praktek

¹⁹Dokumentasi 17 Februari 2021

wudhu guru pun juga ikut membantu anak yang kesulitan untuk melakukan kegiatan wudhu.²⁰

Kutipan wawancara diatas memberikan gambaran bahwa sebelum melaksanakan sholat, anak dibiasakan untuk berwudhu, karena syarat sah dari sholat adalah suci dari hadas besar dan hadas kecil, dalam kegiatan praktek wudhu ini dengan gerakan dan doa yang dilafalkan secara lisan.



Gambar 4.3 Anak-anak wudhu sebelum sholat.²¹

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar sudah membiasakan anak untuk melakukan wudhu sebelum sholat berjamaah, disini dapat terlihat anak sudah mandiri, tanpa disuruh guru pun ketika sudah masuk waktu sholat anak senantiasa langsung berwudhu. Membina akhlakul karimah melalui sholat berjamaah setiap hari pada waktu masuk jam sholat dhuhur, pembinaan tersebut bahkan sudah biasa anak lakukan, pendapat tersebut sesuai

²⁰Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi. Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

²¹Dokumentasi 17 Februari 2021

dengan pendapat guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, yaitu sebagai berikut :

Betul itu mbak, sholat berjamaah dilakukan setiap hari pada waktu masuk jam sholat, dimulai dengan wudhu terlebih dahulu, kegiatannya kan wajib untuk wudhu sebelum sholat. Setelah melaksanakan wudhu anak dibiasakan untuk doa sesudah wudhu secara bersama-sama, selesai doa sesudah wudhu, salah satu anak laki-laki dibiasakan untuk adzan, melafalkan doa sesudah adzan, lalu iqamah. Ketika salah satu anak itu melafalkan adzan, anak-anak yang lain pun dibiasakan untuk diam dan mendengarkannya. Setelah semua selesai, anak bersama-sama melafalkan niat sholat, dalam sholat tersebut sebagian anak sudah khusyu namun masih saja ada beberapa yang senggol-senggolan saat sholat. Selesai melakukan sholat, anak dibiasakan untuk berdoa secara bersama-sama.²²

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa membina akhlakul karimah melalui sholat berjamaah pertama dimulai dengan kegiatan wudhu terlebih dahulu, setelah itu membaca doa sesudah wudhu, salah satu anak laki-laki dibiasakan untuk melakukan adzan, melafalkan doa sesudah adzan, lalu iqamah. Ketika salah satu anak itu melafalkan adzan, anak-anak yang lain pun dibiasakan untuk diam dan mendengarkan adzan. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa untuk diam ketika mendengar adzan. Namun masih ada beberapa anak yang belum bisa diam ketika adzan berlangsung,

²²Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

hal tersebut guru harus memberitahu secara baik-baik agar anak dapat memahaminya dan mematuhi apa yang dikatakan guru



Gambar 4.4 Siswa laki-laki adzan dan iqamah²³

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar membiasakan anak laki-laki untuk melaksanakan adzan dan iqamah, hal tersebut tetap didampingi guru karena jika anak salah dalam pengucapan guru langsung memberitahu yang benar.

Dalam melakukan sholat berjamaah biasa anak ada yang suka jahil kepada temannya, ganggu temannya yang sedang khusyu mengikuti sholat berjamaah, maka dari itu guru perlu melakukan suatu hal agar anak mau untuk diajak sholat berjamaah, dan dapat mengikutinya dengan baik dan benar.

Tentu saja mbak pertama diingatkan kalau sholat itu wajib termasuk rukun islam yang kedua setelah syahadat dan ingatkan saat sholat itu wajib bagi setiap umat muslim, dan apabila ditinggalkan mendapat dosa, apabila dikerjakan mendapat pahala. Anak-anak

²³Dokumentasi 17 Februari 2021

juga harus diberikan pengertian secara baik dan jelas supaya anak mengerti pentingnya sholat untuk dirinya, apalagi sholat itu dilakukan secara berjamaah, juga diberi pengertian jika dilakukan secara berjamaah anak akan mendapat pahala yang lebih besar daripada sholat sendirian dan hasil yang diperoleh pun setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, anak menjadi faham tentang sholat itu ada sholat apa saja, mengerti bacaan sholat seperti bacaan ruku', bacaan sujud, duduk diantara dua sujud, mengerti rakaat yang dilakukan setiap sholat apa saja, dan menjadi faham mengenai pentingnya sholat. Jika anak dapat melakukan sholat secara baik dan benar, saat anak dewasa nanti anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, taat pada agama, takut akan dosa, selalu melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Selain itu pahala juga akan mengalir kepada guru, orangtua, dan orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepadanya. Maksudnya gini, saat anak dewasa tumbuh menjadi seseorang yang baik, anak selalu melaksanakan sholat berjamaah sesuai dengan ajaran agama dengan benar, anak akan senantiasa selalu mendoakan semua yang berjasa untuknya, karena sudah membuat dirinya menjadi pribadi yang baik.²⁴

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa sholat itu wajib termasuk rukun islam yang kedua setelah syahadat dan ingatkan bahwa sholat itu wajib bagi setiap muslim, dan apabila ditinggal mendapat dosa, apabila dikerjakan mendapat pahala. Dalam mengajari sholat anak harus memiliki kesabaran yang banyak, karena anak sendiri susah untuk berkonsentrasi.

²⁴Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00



Gambar 4.5 Anak-anak didampingi sholat berjamaah²⁵

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar sudah melaksanakan pembinaan akhlakul karimah melalui sholat berjamaah dalam pelaksanaan sholat berjamaah sebagian besar anak sudah ada yang khusyu namun hanya beberapa yang ramai dan menjahili temannya. Di sini salah seorang guru menjadi imam dalam sholat berjamaah dan guru yang lainnya bertugas mengawasi anak jika ada yang ramai ataupun bercanda dengan temannya guru tersebut akan mengingatkan anak untuk khusyu dalam sholat berjamaah.

Dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah pastinya memiliki hambatan dalam melaksanakannya, terutama anak-anak, tetapi sebagai seorang guru kita harus bersabar dan telaten untuk mengajarkan sholat pada anak. Hambatan tersebut sesuai dengan pendapat berikut :

²⁵Dokumentasi 17 Februari 2021

Hambatannya tu sholat itu kan dituntut untuk dilakukan secara khusyu, ya mungkin kan seusia anak-anak itu belum bisa istiqomah gerakannya, belum bisa anteng, ya terpancing temannya yang sedang ramai. Karena anak itu belum bisa untuk diajak konsentrasi lama-lama, jadi dalam mengajarnya sholat kita harus telaten. Ya kalau dewasa nanti anak akan menjadi seorang yang baik akhlaknya, kita sebagai pendidik juga akan ikut senang karena anak itu menjadi pribadi yang baik.²⁶

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa membina anak untuk melaksanakan sholat berjamaah tidaklah mudah. Karena anak itu belum bisa untuk diajak konsentrasi lama-lama, jadi dalam mengajarnya sholat kita harus telaten dalam mengajarkannya. Berikut pemaparan mengenai hambatan dalam melaksanakan membina sholat berjamaah. Dalam hal ini guru juga harus memiliki cara untuk mengatasi hambatan tersebut, berikut pendapat mengenai cara mengatasi hambatan tersebut :

Kalo cara saya untuk menghdapi hambatan itu kita harus memberitahu jika sholat itu wajib, memberitahu anak pun tidak boleh dengan cara yang kasar dan terlalu memaksa kehendak anak, kalau anak terlalu dipaksakan untuk bisa cepat melaksanakan sholat, anak akan menjadi seorang yang pembangkang dan tidak tau cara sholat dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ajaran agama islam. Alasan kita perlu menjelaskan secara lembut dan memberi pengertian yang baik pada anak, sebab sejatinya anak itu peniru orang dewasa yang baik, maksudnya gini, kalau kita

²⁶Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

memberi pengertian yang salah pada anak, memberi contoh perbuatan yang kasar, berkata tidak sopan di hadapan anak, otomatis anak akan mudah untuk meniru apa yang dilakukan orang di sekitarnya. Jadi, jika kita memberi pengertian yang benar pada anak, dan mengerti kondisi anak, memberi contoh yang baik pada anak, anak akan dengan sendirinya mengikuti apa yang kita lakukan. Jadi, dalam hal sholat berjamaah kita juga harus memberi contoh yang baik supaya anak dapat mengerjakan sholat sesuai dengan ajaran agama islam.²⁷

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara menghadapi hambatan yang terjadi pada anak jika susah untuk diajarkan sholat berjamaah kita harus menjelaskan secara lembut dan memberi pengertian yang baik pada anak, karena sejatinya anak itu peniru orang dewasa yang baik, maksudnya begini, jika kita memberi pengertian yang salah pada anak, memberi contoh perbuatan yang kasar, berkata-kata tidak sopan di depan anak, otomatis anak akan mudah untuk meniru apa yang dilakukan orang di sekitarnya. Setelah melakukan pembinaan melalui kegiatan sholat berjamaah, tentunya ada hasil yang di dapat, hasil dari pembinaan tersebut sebagai berikut :

Hasilnya itu anak saat mendengar suara adzan, anak akan terbiasa dan mengerti bahwa sudah masuk waktu sholat. Anak juga menjadi paham tata cara melaksanakan sholat, hal apa yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat, meskipun terkadang ketika

²⁷Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

waktu sholat anak masih ramai sendiri, tapi ketika anak sudah mau sholat, hal itu sudah menjadi kemajuan tersendiri bagi diri anak. Memang anak belum bisa untuk diajak khusyu dikarenakan dunia anak masih dunia bermain, jadi kita tidak boleh memaksakan kehendak pada anak dan memaksakan anak untuk langsung bisa sholat dalam waktu yang singkat, butuh waktu dan proses untuk mengajarkan anak agar anak bisa sholat sesuai dengan ajaran agama. Kalau kita bisa mendidik anak dan anak itu bisa memiliki akhlakul karimah yang baik, berarti kita sudah membuat peradaban yang baik di masa yang akan datang.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa setelah melaksanakan pembinaan akhlakul karimah melalui sholat berjamaah ini anak akan menjadi rajin untuk sholat, ketika mendengar suara adzan, anak akan terbiasa dan mengerti bahwa sudah masuk waktu sholat. Anak juga menjadi paham tata cara melaksanakan sholat, hal apa yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat, meskipun terkadang ketika waktu sholat anak masih ramai sendiri, tapi ketika anak sudah mau sholat, hal itu sudah menjadi kemajuan tersendiri bagi diri anak.

Untuk memperkuat berbagai pernyataan yang sudah disampaikan tersebut, peneliti mengamati bahwa pada jam 08.00 tepat jam pertama dimulai. Sebelum masuk kedalam kelas, anak dibiasakan untuk berbaris bersalaman dengan guru,

²⁸Wawancara dengan guru TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00

anak-anak lalu masuk kelas, masuk kelasnya pun anak dibiasakan untuk berbaris dan dari itu kita mengajarnya untuk berakhlakul karimah yang baik, untuk tidak saling mendahului.²⁹

Setelah masuk kelas ada pembiasaan hafalan asmaul husna setiap pagi, terus pembiasaan akhlakul karimah yang kedua SOP nya kita pagi itu doa sebelum belajar, agar anak-anak terlatih berdoa untuk melakukan kegiatan sehari-harinya. Pada jam istirahat pada waktu makan anak diajarkan untuk berdoa sebelum makan, makan pakai tangan kanan, doa sesudah makan. Setelah jam istirahat ada pembiasaan lagi yaitu hafalan juz amma, pembiasaan yang terakhir yakni pada jam sholat, nanti ada jamaah sholat dhuhur. Itu pembiasaan jamaah jadi bukan latihan sholat, tapi benar-benar sholat, karena disitu anak akan benar-benar khusyu, anak-anak itu kadang tidak bisa khusyu, kalau tidak dibiasakan,

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui sholat berjamaah yaitu dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembiasaan,serta metode keteladanan.

²⁹Observasi 15 februari 2021

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil dari paparan data yang kemudian diringkas menjadi poin-poin, berikut uraian berdasarkan fokus penelitiannya:

a. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Sopan Santun di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

- 1) Dengan memberikan cerita terkait dengan perilaku sopan santun, maka siswa akan tertarik dan mudah merespon
- 2) Memberikan pembiasaan untuk membiasakan anak membaca doa dan surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Memberikan keteladanan terkait bersikap sopan santun terhadap guru maupun orang yang lebih tua
- 4) Memberikan nasehat untuk membina sopan santun pada anak

b. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Disiplin di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

- 1) Dengan pemberian ceramah terkait apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anak.
- 2) Dengan memberikan keteladanan kepada anak untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya

- 3) Memberikan pembiasaan baik pada anak didik berupa membiasakan untuk mengembalikan barang yang telah digunakan ke tempatnya semula.
- 4) Dengan pemberian demonstrasi atau praktek pada anak seperti tertib ketika menunggu giliran mencuci tangan

c. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

- 1) Dengan pemberian tanya jawab untuk mengasah pengetahuan anak tentang sholat
- 2) Dengan pemberian demonstrasi atau praktek pada anak seperti dilibatkan dalam melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah, berdoa dengan khusyu'
- 3) Dengan pemberian pembiasaan adzan dan iqamah bagi anak laki-laki maka anak akan terbiasa untuk melakukannya tanpa disuruh serta untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 4) Dengan pemberian ceramah terkait dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada jiwa anak.
- 5) Dengan memberikan keteladanan terkait pelaksanaan ibadah sholat berjamaah di akhir kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.6 Skema Temuan Penelitian

